

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Ma & Gresik, 2015) Pendidikan memiliki kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individual. Aspek yang harus diperhatikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui proses belajar mengajar (PBM). Dengan itu peningkatan hasil belajar siswa akan dapat dicapai melalui proses belajar yang efektif.

Pendidikan anak usia dini mendapat perhatian dari banyak pihak sejak dicanangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan jasmani adalah suatu kajian yang sangat luas. Fokus kajiannya pada peningkatan gerak manusia. Secara lebih spesifik, pendidikan jasmani menghubungkan kajian antara gerak insani dengan pendidikan. Hubungan itu termasuk pengembangan dimensi pikiran dan jiwa spiritual menurut Abduljabar & Juliantine (2019:03).

Nursafitri, (2016) *coopetaive learning* merupakan metode pembelajaran dimana siswa-siswa dari segala variasi perbedaan tingkat kemampuan berfikir, jenis kelamin, etnik, bekerjasama dan saling membantu satu sama lain sebagai tim dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan-tujuan akademis.

Jadi dalam pembelajaran kooperatif peserta didik dituntut untuk lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan saling bekerja sama dengan sesama peserta didik agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan belajar kooperatif ini lebih fokus ke kerja kelompok karena dalam pembelajaran kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat lebih efektif.

Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik harus bisa mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik agar saling mengoreksi sesama peserta didik. Guru penjas harus menyiapkan materi pengajaran kepada peserta didik agar pada saat proses pembelajaran berlangsung agar peserta didik paham apa yang disampaikan oleh guru penjas. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan memudahkan peserta didik belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama. Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai yang dipertegas oleh (Prastiwi, 2016).

Menurut (RISKI NUGROHO, 2013) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasi (penerapan) pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Jadi Guru penjas dalam pembelajaran memiliki tujuan yaitu untuk pembentukan kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satu komponen yang akan dikembangkan lebih lanjut yaitu mengenai afektif yang dalam hal ini mengenai keterampilan sosial, karena manusia itu yaitu makhluk sosial yang butuh seseorang, butuh berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan orang lain sehingga itu yang ingin di wujudkan oleh guru agar siswa tersebut memiliki keterampilan sosial yang baik dalam masa pandemi ini guru tidak bisa berinteraksi langsung dengan siswa oleh karena itu bagaimana cara guru melalui proses pembelajaran kooperatif bisa menerapkan keterampilan sosial. Dalam kooperatif dapat di lihat dari tata urut pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif banyak menunjukkan bahwa untuk keterampilan sosial diantaranya seperti berkelompok, bekerja sama, berempati, bertanggung jawab dan lain-lain.

Komponen-komponen yang ada di dalam keterampilan sosial ada di dalam model pembelajaran kooperatif yang di terapkan itu bisa membangun keterampilan sosial siswa. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERTATIF DAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL SMPN SE-TAROGONG KIDUL KAB.GARUT”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif SMPN Se-Tarogong Kidul Kab. Garut ?
2. Bagaimana pengembangan keterampilan sosial SMPN Se-Tarogong Kidul Kab. Garut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusa masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari peneletian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif SMPN Se-Tarogong Kidul Kab.Garut.
2. Untuk mengetahui pengembangan keterampilan sosial SMPN Se-Tarogong Kidul Kab. Garut

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - Diharapkan menjadi sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan dalam pendidikan jasmani.
 - Diharapkan menjadi informasi bagi lembaga kependidikan tentang pengaruhnya model kooperatif terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa dalam pendidikan jasmani khususnya untuk guru maupun peserta didik.

2. Secara Praktis

- Diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengajar atau meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah agar memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- Diharapkan menjadi bahan referensi dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan. Khususnya pendidikan jasmani dan penelitian-penelitian yang lain yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama ini peneliti memaparkan mengenai Pendahuluan dalam penelitian yang berisi tentang:

1. Latar belakang
2. Rumusan masalah penelitian
3. Tujuan penelitian
4. Manfaat penelitian
5. Struktur organisasi

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab dua ini peneliti menulis mengenai teori – teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu:

1. Hakikat model pembelajaran kooperatif
2. Hakikat pendidikan jasmani
3. Hakikat pengembangan keterampilan social

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini penelitian mengarahkan bagaimana penelitian ini akan dilakukan dan merancang alur penelitian yang akan diterapkan adapun tahap – tahap pada bab tiga ini yaitu:

1. Metode penelitian
2. Populasi sampel penelitian
3. Instrumen penelitian
4. Teknik pengumpulan data
5. Prosedur penelitian
6. Variabel penelitian
7. Teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan: metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian dan teknis analisis data.

BAB V Simpulan, implikasi dan rekomendasi

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran bagi pembaca dan sebagai referensi bagi keilmuan pendidikan jasmani.